

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan yang sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan pokok. Mereka hidup bergelombol dan saling memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan mengusahakan areal tanah yang mereka miliki. Akan tetapi, setelah transportasi dan komunikasi berkembang, ruang lingkup kebutuhan manusia bertambah luas. Mereka mulai berhubungan dengan dunia luar dan mulai muncul keinginan akan kebutuhan lain. Barang-barang yang mereka butuhkan tidak selalu tersedia dalam jumlah mencukupi.

Oleh karena itu berbagai masyarakat berlomba-lomba membuka dan mengembangkan skill yang mereka miliki dalam berbagai bentuk usaha. Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan. Persaingan bisnis yang terjadi menuntut setiap perusahaan untuk saling berkompetensi, Sehingga setiap perusahaan perlu memperhatikan efektifitas dan efisiensi dalam pendayagunaan sumber daya yang

dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Persaingan tersebut tidak hanya berlaku terhadap perusahaan-perusahaan besar, melainkan juga berlaku untuk jenis usaha menengah dan usaha kecil. Persaingan yang terjadi ini membuktikan bahwa segala jenis usaha mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Dalam sebuah usaha, proses produksi sangat diperlukan dan merupakan cikal bakal dalam perkembangan usaha. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila perusahaan mampu menghasilkan hasil produksi yang melimpah. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor, diantaranya semakin meningkatnya permintaan barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, harga barang atau jasa yang ditawarkan relatif terjangkau oleh masyarakat, barang atau jasa tersebut merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang paling mendasar dalam menjalankan suatu usaha adalah modal, yang mana modal ini dapat berupa uang maupun aset. Selain itu yang diperlukan adalah bahan dasar/baku yang akan digunakan untuk membuat target produk yang diinginkan.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengelolaan sendiri.¹ Sama halnya dengan usaha

¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 275.

kuliner, bahan baku merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

Setelah teridentifikasi bahan baku yang diperlukan, pengusaha melakukan proses produksi. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan yang menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Sebagaimana yang telah dipelajari, bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksudkan dalam ilmu ekonomi adalah Manusia (tenaga kerja = TK), Modal (uang atau alat modal seperti mesin = M), SDA (tanah = T) dan *skill* (teknologi = T). Materi utama dari teori produksi tentu adalah sekitar fungsi produksi di atas. Yang dimaksud fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi. Produksi yang

dihasilkan tanpa penggunaan teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam, sedangkan produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa.²

Selain itu seorang pengusaha harus memperhatikan biaya apa saja yang diperlukan dalam proses produksi tersebut. Semakin besar produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang diperlukan. Diantaranya biaya pembelian bahan baku, biaya pembelian bahan pelengkap, biaya gaji karyawan, biaya pajak, biaya listrik, biaya distribusi, biaya pemasaran, biaya promosi dan biaya-biaya lainnya. Setiap perusahaan mempunyai item-item tersendiri dalam pengelolaan biaya produksi. Tergantung sejauh mana perusahaan tersebut berkembang.

Penetapan harga jual berasal dari harga pokok barang tersebut. Sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh besar biaya yang dikorbankan untuk membuat barang itu. Berbagai faktor yang harus diperhatikan ketika akan menetapkan harga jual suatu produk. Harga inilah yang kemudian akan dibanderol dan di

²Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), 203.

tawarkan kepada konsumen. Penetapan harga itu harus di evaluasi pada interval tertentu secara teratur dan disesuaikan bila perlu. Tujuan penetapan harga mungkin berubah-ubah tergantung pada tahap daur hidup produk dan situasi kompetitif spesifik.

Salah satu usaha yang terus berkembang dan banyak dilirik di masa globalisasi saat ini adalah usaha dibidang mebel atau furniture. Mengapa usaha ini banyak dilirik oleh masyarakat? Karena usaha ini mampu memberikan peluang yang sangat besar dikalangan pasar diikuti oleh semakin besarnya permintaan dari konsumen. Yang dibutuhkan adalah kemauan, modal serta kemampuan dalam mengolah suatu bahan mentah menjadi barang yang siap dipasarkan.. Perencanaan bisnis mebel di mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penetapan harga sampai cara memasarkan makanan yang ingin dijual.

Fenomena munculnya berbagai usaha di bidang mebel di Indonesia mendorong para pelaku usaha untuk tetap eksis dan mengembangkan usahanya sejauh mungkin. Begitupun dengan toko mebel Erma Putra yang menjual berbagai item furniture dalam rangka meningkatkan penjualan. Ada yang berbeda antara

toko mebel Erma Putra dengan toko mebel lainnya. Yaitu di toko mebel Erma Putra menghasilkan atau memproduksi item-item furniture tersendiri. Bahkan di sini konsumen dapat dengan mudah memesan kriteria furniture yang diinginkan. Dengan kata lain toko ini menghasilkan barang produksi tersendiri yang tentunya mengeluarkan berbagai biaya yang diperlukan dalam proses produksi.

Adapun penerimaan pendapatan hasil penjualan toko mebel Erma Putera pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Hasil Penjualan Toko Mebel Erma
Putera pada Tahun 2015³

No	Bulan	Pendapatan Hasil Penjualan
1	Januari	50.700.000
2	Februari	52.000.000
3	Maret	56.000.000
4	April	61.040.000
5	Mei	57.400.000
6	Juni	61.600.000
7	Juli	63.000.000
8	Agustus	63.000.000
9	September	61.600.000
10	Oktober	56.160.000
11	November	61.040.000
12	Desember	66.900.000
Jumlah		710.440.000

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa selama tahun 2015 jumlah pendapatan atau omset toko Erma Putera secara keseluruhan terus mengalami kenaikan meskipun pada beberapa bulan yaitu bulan Mei dan Oktober telah terjadi penurunan.

Jadi dapat dikatakan bahwa selama perkembangannya, toko Erma Putera terus mengalami peningkatan dan perkembangan. Seiring dengan perkembangannya, omset yang

³Dokumentasi Toko Mebel Erma Putera.

terus meningkat dapat terjadi karena biaya selama proses produksi terus mengalami peningkatan, selain itu karena kiprahnya yang sudah lama, toko Ermna putera sudah mempunyai banyak pelanggan yang selalu setia mengunjungi dan membeli produknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan dari masyarakat semakin meningkat.

Selain itu ketika suatu usaha telah mengalami peningkatan, dalam mempertahankan kiprahnya dengan diiringi kenaikan berbagai biaya selama proses produksi, suatu usaha akan menaikkan pula harga jual produk yang dihasilkan agar pendapatan yang diperoleh mampu menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan dan mendapatkan laba sesuai yang diharapkan. Oleh Karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Toko Mebel Erma Putra Batu Bantar Pandeglang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu jenis usaha yang saat ini tengah diminati oleh masyarakat adalah usaha dibidang mebel atau furniture, karena

usaha dibidang ini bisa dianggap sebagai kebutuhan papan yang harus terpenuhi. Toko mebel Erma Putera menyediakan berbagai macam item-item yang diperlukan masyarakat guna melengkapi perlengkapan rumah. Seperti kasur, lemari, sofa, meja makan, kursi dan lain sebagainya. Yang menarik di toko ini adalah item-item yang di jual merupakan hasil produksi sendiri. Harga produk yang ditawarkan sangat relatif tergantung dari tingkat kesulitan serta perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan selama produksi. Banyak faktor yang mempengaruhi suatu produk mengalami kenaikan harga salah satunya adalah beban biaya produksi. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual produk. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara biaya produksi terhadap penetapan harga jual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual selama periode 2014-2016?
2. Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual?

D. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta dengan pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penulis akan meneliti mengenai biaya produksi yang dilihat secara keseluruhan (*agregat*) dalam proses produksi di toko mebel Erma Putera Batu Bantar Pandeglang selama periode 2014-2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara biaya produksi terhadap harga jual.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan perbandingan antara teori mata kuliah yang telah didapat selama kuliah di UIN SMH Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan praktek sesungguhnya di lapangan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang masalah penelitian yang akan dikaji lebih dalam.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi took mebel Erma Putra dalam rangka menggali potensi dalam hal proses produksi dengan meminimalisir biaya guna mendapatkan laba yang lebih maksimum.

2. Bagi akademik

Diharapkan untuk dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian di masa yang akan datang dan memberikan informasi yang bermanfaat.

G. Kerangka Pemikiran

Islam mengajarkan kepada setiap hambanya untuk berusaha agar mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana mana disebutkan dalam firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (النَّبَأُ : ١١)

“kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan (bekerja).” (QS. An-Naba:11)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ (الأعراف : ١٠)

“kami telah menjadikan untukmu semua didalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja) tetapi sedikit sekali diantaramu yang bersyukur.” (QS. Al-A’raf:10)

Sudah sangat jelas betapa Allah telah memerintahkan seseorang untuk bekerja. Bekerja mempunyai banyak pengertian dan ruang lingkup. Bekerja mempunyai banyak profesi yang bisa ditekuni oleh seseorang yang disesuaikan dengan keahliannya. Membuka berbagai jenis usaha atau berdagang merupakan salah satu jenis usaha. Dan dalam pespektf islam usaha dibidang mebel sangat dianjurkan karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Dalam perkembangannya, suatu usaha banyak mengalami kerugian dan keuntungan. Keuntungan dan kerugian dapat terjadi karena berbagai faktor yang terlibat dalam perjalanan usaha tersebut. Diantaranya faktor produksi, faktor manajemen, faktor pelayanan, faktor kebijakan pemerintah dan lain sebagainya.

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan **fungsi produksi**. Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, modal, tanah dan *skill*. Di dalam teori ekonomi, dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan *skill*) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.⁴

⁴Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 193.

Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi tersebut tidak dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas, semuanya adalah barang ekonomi yang jumlah atau tersedianya adalah langka (*scare*) sehingga untuk mendapatkannya tentu harus dilakukan pengorbanan. Adapun bentuk pengorbanan ini, yang paling jelas adalah pembelian. Oleh karena itu dalam proses produksi pasti terdapat biaya produksi. Yang mana biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang daripada penjumlahan harga-harga faktor produksi atau input itu. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembelian input ini. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output.⁵

Telah sejak semula para ahli ekonomi memandang penting persoalan biaya produksi ini. Alasannya karena jasa-jasa faktor produksi itu langka adanya sehingga menjadi bernilai. Jadi, dengan mempergunakan faktor-faktor produksi itu, perusahaan

⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 365-366.

yang bersangkutan telah mempergunakan benda-benda yang bernilai. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, persoalan biaya produksi ini sangat dirasakan perlu untuk dipelajari karena laba merupakan selisih antara penerimaan dan biaya (selisih antara *revenue* dan *cost*).

Setelah diketahui besaran biaya produksi yang telah dikeluarkan, maka selanjutnya perusahaan akan melakukan penetapan harga jual. Harga jual tersebut bisa saja berubah-ubah karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Empat pendekatan penetapan harga yang paling sering dijumpai adalah meraup laba dari segmen pasar (*market skimming*), penetrasi pasar, mempertahankan pasar, dan menambahkan laba pada biaya produksi (*cost-plus*).⁶

Memajangkan barang di dalam toko dan etalase, mempunyai pengaruh besar terhadap penjualan. Berhasilnya *self-service* menjual produknya tergantung dari pelaksanaan *display*. Tujuan *display* dapat digolongkan menjadi:

⁶Warren J Keegan, *Manajemen Pemasaran Global Edisi Bahasa Indonesia Jilid Dua* (Jakarta: Prentice-Hall Inc, 1996), 102 .

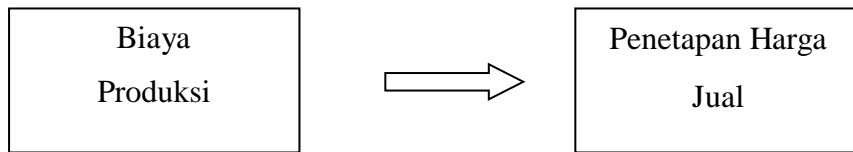
1. Untuk menerima perhatian (*attention interest*) para pembeli. Hal ini digunakan dengan warna-warna, lampu-lampu dan sebagainya
2. Untuk dapat menimbulkan keinginan membeli produk yang dipamerkan di toko (*attention, interest*) kemudian para konsumen masuk ke dalam toko dan melakukan pembelian (*desire, action*).⁷

Di sisi lain dijelaskan, bahwa barang konsumsi ialah barang yang telah dibeli untuk konsumsi akhir. Oleh Hector Lazo, dalam bukunya marketing, barang-barang konsumsi ini digolongkan atas tiga kelompok yaitu: *Durable Goods* seperti (mobil, mesin cuci), *Non-Durable goods* seperti (pakaian, makanan, obat-obatan), dan *Sevices Goods* seperti (pengobatan, keperluan-keperluan untuk pendidikan dan pribadi). Lebih lanjut Hector Lazo membagi lagi barang-barang tersebut menjadi: *Convenience Goods, Shopping Goods, dan Specialty Goods*.⁸

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini tergambar dalam skema berikut:

⁷Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 189.

⁸Warren J Keegan, *Manajemen Pemasaran Global*, 40.



H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini memuat paparan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan hubungan antar variabel dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasi variabel penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data penelitian, analisis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.